

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Studi Kasus di Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Factors Affecting The Participation of Women Farming Group in The Utilization of Garden Land (Case Study in Trihanggo Village, Gamping District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta)

¹Niken Ayu Widyasari, ²Rika Nalinda, ³Siti Astuti

¹Penyuluh Pertanian BPP Kaloran, Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Temanggung, Jl. Suyoto No.7, Jampiroso, Kertosari, Kec. Temanggung, Kab. Temanggung, Jawa Tengah (0293) 491043, Kode Pos 56212, Indonesia

^{2,3}Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta (0274) 375528, Kode Pos 55167, Indonesia
email: ¹nikenayu1520@gmail.com ²rikanalinda@gmail.com ³stastuti@yahoo.com

ABSTRAK

Kajian bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal (usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, motivasi) dan faktor eksternal (kepemilikan luas lahan pekarangan, dukungan keluarga, ketersediaan sarana) terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Dilaksanakan tanggal 3 November 2019 sampai tanggal 30 Juni 2020 di Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Metode kajian menggunakan teknik survei pada empat Kelompok Wanita Tani dengan kriteria aktif bergerak dalam bidang pemanfaatan lahan pekarangan. Sampel ditentukan secara *proportionate random sampling*. Data diperoleh dengan wawancara dan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan adalah motivasi dan kepemilikan luas lahan pekarangan. Rata-rata motivasi Kelompok Wanita Tani termasuk dalam kategori sedang, sementara kepemilikan luas lahan pekarangan tergolong sempit dengan rata-rata 106 m². Selanjutnya hasil kajian untuk menyusun desain pemberdayaan petani dengan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 22,91% dan peningkatan sikap sebesar 33,97%.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Partisipasi, Pemanfaatan Lahan Pekarangan

ABSTRACT

The study aims to determine the influence of internal factors (age, level of education, farming experience, motivation) and external factors (ownership of yard, family support, availability of facilities) on the participation of the Farmers Women

Group (KWT) in utilization of the yard, It will be held on November 3, 2019 until June 30, 2020 in Trihanggo Village, Gamping District, Sleman Regency. The study method uses survey techniques on four Women Farmers Groups with active criteria in the use of the yard. The sample is determined by proportionate random sampling. Data obtained by interview and using a questionnaire then analyzed by means of multiple linear regression. The results of the analysis show that the factors that influence the participation of Farmers Women Group in the utilization of the yard are motivation and ownership of the yard. The average motivation of the Farmers Women Group was included in the medium category, while the ownership of the yard was classified as narrow with an average of 106 m². Furthermore, the results of a study to develop a farmer empowerment design with the evaluation results showed an increase in knowledge of 22.91% and an increase in attitude of 33.97%.

Kata kunci: *Participation, Utilization Of Yard, Women Farmers Group*

PENDAHULUAN

Pangan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2013 merupakan hal yang sangat penting dan strategis bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Penyelenggaraan urusan pangan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 yang dibangun berlandaskan kedaulatan dan kemandirian pangan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Pembangunan ketahanan pangan dihadapkan pada permasalahan pokok yaitu pertumbuhan permintaan pangan lebih cepat dari pertumbuhan produksinya (Saptana et al., 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, konsumsi pangan di Provinsi DIY belum cukup beragam dan bergizi. Hal ini terlihat dari capaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) di DIY pada tahun 2019 diprediksi sebesar 89,92 sedangkan skor ideal adalah 100. Konsumsi bahan sayur-sayuran, buah-buahan, umbi-umbian dan kacang-kacangan masih menunjukkan nilai konsumsi di bawah harapan (Bappeda, 2019). Salah satu kebijakan pemerintah dalam ketahanan pangan adalah Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumberdaya Lokal, dimana salah satu implementasinya melalui kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Sulaiman et al., 2019).

Sleman merupakan kabupaten dengan tingkat Indeks Ketahanan Pangan (IKP) tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 83,49 (BKP, 2018). Kabupaten Sleman memiliki potensi dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan luas lahan pekarangan sebesar 18.785 Ha. Jumlah penduduk terbesar yang bekerja di sektor pertanian berada di wilayah Kecamatan Gamping, dengan tenaga kerja perempuan atau wanita tani sejumlah 5.269 (BPS Sleman, 2018). Desa Trihanggo memiliki potensi wilayah dengan luas lahan pekarangan paling sempit yaitu 112,10 Ha (BPS Gamping, 2018).

Pemanfaatan lahan pekarangan oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Trihanggo masih terkendala masalah yaitu 70% KWT belum berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Hal ini disebabkan karena belum semua anggota berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan (UPT BP4, 2020). Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, partisipasi seluruh anggota Kelompok Wanita Tani mutlak diperlukan. Partisipasi meliputi partisipasi dalam

pengambilan keputusan atau perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pengendalian kegiatan (pemantauan, evaluasi, pengawasan) dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan (Mardikanto, 2010).

Mardikanto (2010) menyebutkan bahwa partisipasi dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yang berpengaruh diantaranya usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh antara lain kepemilikan luas lahan pekarangan, dukungan keluarga dan ketersediaan sarana. Mardikanto juga menyatakan bahwa partisipasi mampu memberikan manfaat (ekonomi atau non ekonomi) bagi petani dengan tingkat harapan yang tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melihat kondisi di lapangan seperti uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Studi Kasus di Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Melalui kajian ini diharapkan akan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani sehingga dapat membantu memberikan informasi yang bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan.

MATERI DAN METODE

Kajian dilaksanakan pada 3 November 2019 sampai 30 Juni 2020 di Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode kajian menggunakan teknik survei pada empat Kelompok Wanita Tani dengan sampel sebanyak 39 orang yang ditentukan dengan cara *proportionate random sampling*. Data diperoleh dengan wawancara dan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan cara deskriptif dan regresi linear berganda. Analisis deskriptif bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel kajian dengan cara menyajikan data ke dalam tabel, distribusi frekuensi, diagram, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden serta menginterpretasikannya (Siregar, 2016). Sementara analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Analisis regresi linear berganda dihitung dengan alat bantu SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan:

Y	= variabel terikat (partisipasi pemanfaatan pekarangan)	a	= bilangan konstanta regresi
X ₁	= variabel bebas (usia)	b ₁	= koefisien variabel X ₁
X ₂	= variabel bebas (tingkat pendidikan)	b ₂	= koefisien variabel X ₂
X ₃	= variabel bebas (pengalaman bertani)	b ₃	= koefisien variabel X ₃
X ₄	= variabel bebas (motivasi)	b ₄	= koefisien variabel X ₄
X ₅	= variabel bebas (kepemilikan luas lahan pekarangan)	b ₅	= koefisien variabel X ₅
X ₆	= variabel bebas (dukungan keluarga)	b ₆	= koefisien variabel X ₆
X ₇	= variabel bebas (ketersediaan sarana)	b ₇	= koefisien variabel X ₇

Selanjutnya persamaan regresi yang ada dilakukan uji kelayakan yang meliputi:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R_{\text{hitung}} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y + b_5 \sum x_5 y + b_6 \sum x_6 y + b_7 \sum x_7 y}{\sum y^2}}$$

Kuadratkan nilai R menjadi R^2 .

2) Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya nyata atau tidak. Taraf signifikansi ditentukan 0,05 kemudian dicari t tabel.

Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (0,05)$ maka H_0 diterima

Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} (0,05)$ maka H_0 ditolak

3) Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya nyata atau tidak. Taraf signifikansi ditentukan 0,05 kemudian dicari F kritis pada tabel (F tabel), dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

dimana:

$n = 39$ (responden)

$k = 7$ (variabel independen)

Menghitung F_{tabel} dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk_{\text{pembilang}}, dk_{\text{penyebut}})}$$

$$dk_{\text{pembilang}} = k (7)$$

$$dk_{\text{penyebut}} = n (39)$$

Menentukan kriteria pengujian H_0 , yaitu:

H_0 : tidak signifikan

H_a : signifikan

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} (0,05)$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} (0,05)$ maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan usia, wanita tani responden di Desa Trihanggo berusia 25 – 54 tahun sebanyak 21 orang atau 53,84%, sedangkan wanita tani berusia 55 tahun ke atas sebanyak 18 orang atau 46,16%. Berdasarkan tingkat pendidikan, wanita tani

dengan kriteria tingkat pendidikan tidak sekolah atau tidak tamat SD sampai SD sebanyak 5 orang (12,82%), tamat SLTP sampai SLTA sebanyak 28 orang (71,79%), dan tamat perguruan tinggi sebanyak 6 orang (15,38%). Berdasarkan pengalaman bertani, yaitu kurang dari 10 tahun sebanyak 28 orang (71,79%), pengalaman bertani 10 hingga 20 tahun sebanyak 8 orang (20,51%), dan lebih dari 20 tahun sebanyak 3 orang (0,077%). Berdasarkan kepemilikan luas lahan pekarangan, yaitu kurang dari 120 m² yaitu sebanyak 32 orang (82,05%). Wanita tani lainnya memiliki luas lahan antara 120 hingga 400 m² sebanyak 4 orang (10,26%), dan luas lahan lebih dari 400 m² sebanyak 3 orang (0,077%). Berdasarkan status dalam kelompok, yaitu sejumlah 21 orang (53,84%) sebagai anggota dan 18 orang (46,16%) sebagai pengurus.

2. Analisis Deskriptif

a. Usia (X₁)

ILO atau *International Labour Office* (2016) mengklasifikasikan usia pekerja dalam tiga tingkatan yaitu 15-24 tahun sebagai *young worker* (pekerja muda), 25-54 tahun sebagai *prime worker* (pekerja utama) dan 55-64 tahun sebagai *older worker* (pekerja tua). Sebaran responden pada kategori utama sejumlah 21 responden (53,84%), kategori tua sejumlah 18 responden (46,16%), dan tidak ada yang berada pada kategori muda. Rata-rata usia wanita tani adalah 54 tahun.

b. Tingkat Pendidikan (X₂)

Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah (tidak tamat SD sampai tamat SD), kategori sedang (tamam SLTP sampai tamat SLTA), dan kategori tinggi (tamam Perguruan Tinggi). Sebaran responden pada kategori sedang sejumlah 28 responden (71,79%), kategori tinggi sejumlah 6 responden (15,38%), dan kategori rendah sebanyak 5 responden (12,82%). Rata-rata tingkat pendidikan terakhir wanita tani adalah SLTA atau sederajat.

c. Pengalaman Bertani (X₃)

Pengalaman bertani dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah (< 10 tahun), sedang (10 hingga 20 tahun), dan tinggi (> 20 tahun). Sebaran responden pada kategori rendah sejumlah 28 responden (71,79%), kategori sedang sejumlah 8 responden (20,51%), dan kategori tinggi sebanyak 3 responden (0,077%). Rata-rata pengalaman bertani wanita tani adalah 8 tahun.

d. Motivasi (X₄)

Motivasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebaran responden pada kategori rendah sejumlah 1 responden (0,026%), kategori sedang sejumlah 19 responden (48,72%), dan kategori tinggi sebanyak 19 responden (48,72%). Rata-rata motivasi wanita tani berada pada kategori sedang.

e. Kepemilikan Luas Lahan Pekarangan (X₅)

Luas lahan pekarangan dikelompokkan menjadi tiga kategori (Balitbangtan, 2011), yaitu pekarangan sempit (<120 m²), pekarangan sedang (120-400 m²) dan pekarangan luas (>400 m²). Sebaran responden pada kategori sempit sejumlah 32 responden (82,05%), kategori sedang sejumlah 4 responden (10,26%), dan kategori luas sebanyak 3 responden (0,077%). Rata-rata kepemilikan luas lahan pekarangan wanita tani adalah 106 m².

f. Dukungan Keluarga (X₆)

Dukungan keluarga dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebaran responden pada kategori rendah sejumlah 8 responden (20,51%), kategori sedang sejumlah 22 responden (56,41%), dan kategori tinggi sebanyak 9 responden (23,08%). rata-rata dukungan keluarga wanita tani berada pada kategori sedang.

g. Ketersediaan Sarana (X₇)

Ketersediaan sarana dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebaran responden pada kategori rendah tidak ada, kategori sedang sejumlah 11 responden (28,21%), dan kategori tinggi sebanyak 28 responden (71,79%). Rata-rata ketersediaan sarana wanita tani berada pada kategori tinggi.

h. Partisipasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Y)

Partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebaran responden pada kategori rendah sejumlah 29 responden (74,36%), kategori sedang sejumlah 10 responden (25,64%), dan tidak ada yang berada pada kategori tinggi. Rata-rata partisipasi pemanfaatan lahan oleh wanita tani berada pada kategori sedang.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Variabel	R	R ²
Usia (X ₁)		
Tingkat Pendidikan (X ₂)		
Pengalaman Bertani (X ₃)		
Motivasi (X ₄)	0,792	0,628
Kepemilikan Luas Lahan Pekarangan (X ₅)		
Dukungan Keluarga (X ₆)		
Ketersediaan Sarana (X ₇)		

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Ket : signifikan pada α (0,05)

Dari Tabel 9. diperoleh data bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0,628. Ini berarti variabel usia (X₁), tingkat pendidikan (X₂), pengalaman bertani (X₃), motivasi (X₄), kepemilikan luas lahan pekarangan (X₅), dukungan keluarga (X₆) dan ketersediaan sarana (X₇) memiliki pengaruh sebesar 62,8% terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan (Y). Sedangkan 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar kajian, misalnya: pendapatan, status kepemilikan lahan, status dalam KWT, intensitas pelatihan pemanfaatan pekarangan, dan lain sebagainya.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Konstanta dan Koefisien Variabel Independen

No	Variabel	Konstanta dan Koefisien Variabel
1	Usia (X ₁)	-0,204
2	Tingkat Pendidikan (X ₂)	0,434
3	Pengalaman Bertani (X ₃)	1,486
4	Motivasi (X ₄)	0,892
5	Kepemilikan Luas Lahan Pekarangan (X ₅)	1,958
6	Dukungan Keluarga (X ₆)	0,034
7	Ketersediaan Sarana (X ₇)	-0,089
	Konstanta Regresi	6,386

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Ket : signifikan pada α (0,05)

Berdasarkan Tabel 10. diperoleh rumusan regresi adalah:

$$Y = 6,386 + -0,204X_1 + 0,434X_2 + 1,486X_3 + 0,892X_4 + 1,958X_5 + 0,034X_6 + -0,089X_7$$

Hasil uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Parsial Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

No	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Usia (X ₁)	-0,284	2,039	0,779	Tidak Signifikan
2	Tingkat Pendidikan (X ₂)	0,713	2,039	0,481	Tidak Signifikan
3	Pengalaman Bertani (X ₃)	1,804	2,039	0,081	Tidak Signifikan
4	Motivasi (X ₄)	3,849	2,039	0,001	Signifikan
5	Kepemilikan Luas Lahan Pekarangan (X ₅)	2,720	2,039	0,011	Signifikan
6	Dukungan Keluarga (X ₆)	0,282	2,039	0,780	Tidak Signifikan
7	Ketersediaan Sarana (X ₇)	-0,392	2,039	0,697	Tidak Signifikan

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Ket : signifikan pada α (0,05)

Uji parsial masing-masing variabel independen dengan variabel dependen diketahui bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dukungan keluarga dan ketersediaan sarana berpengaruh tidak signifikan, sedangkan variabel motivasi dan kepemilikan luas lahan pekarangan berpengaruh secara signifikan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,039).

1) Usia (X₁)

Usia memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,204 (-), artinya usia mempunyai hubungan yang tidak searah dengan partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan. Setiap kenaikan variabel usia satu satuan (tahun), maka variabel dependen akan

turun sebesar 0,204 (skor), dengan asumsi variabel independen adalah tetap. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ainiya (2014) yang menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi partisipasi individu atau kelompok dalam menyampaikan pendapat atau idenya, sehingga seseorang yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman yang lebih besar. Di Desa Trihanggo, pemanfaatan lahan pekarangan dapat diterapkan oleh wanita tani baik yang berusia muda, utama maupun tua.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,434 (+), artinya tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang searah dengan partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan. Setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan satu satuan (tahun), maka variabel dependen akan naik sebesar 0,434 (skor), dengan asumsi variabel independen adalah tetap. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Ainiya (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi, karena dengan pengetahuan yang luas individu cenderung memberikan pendapat yang lebih banyak. Di Desa Trihanggo, baik wanita tani yang berpendidikan rendah, sedang ataupun tinggi memiliki partisipasi yang sama dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

3) Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani memiliki nilai koefisien variabel sebesar 1,486 (+), artinya pengalaman bertani mempunyai hubungan yang searah dengan partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan. Setiap kenaikan variabel pengalaman bertani satu satuan (tahun), maka variabel dependen akan naik sebesar 1,486 (skor), dengan asumsi variabel independen adalah tetap. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Marphy dan Priminingtyas (2019) yang menyatakan bahwa lamanya pengalaman usahatani dapat meningkatkan minat partisipasi dalam suatu kegiatan. Di Desa Trihanggo, pemanfaatan lahan pekarangan dapat diterapkan oleh wanita tani baik yang pengalaman bertaninya rendah, sedang maupun tinggi.

4) Motivasi

Motivasi memiliki nilai koefisien variabel sebesar 1,486 (+), artinya motivasi mempunyai hubungan yang searah dengan partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan. Setiap kenaikan variabel motivasi satu satuan (skor), maka variabel dependen akan naik sebesar 1,486 (skor), dengan asumsi variabel independen adalah tetap. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2010) yang menyatakan bahwa partisipasi sangat ditentukan oleh motivasi yang melatarbelakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan yang dirasakan.

Motivasi pemanfaatan lahan pekarangan meliputi motivasi lingkungan, motivasi ekonomi, motivasi kesehatan dan motivasi sosial. Motivasi lingkungan berupa keinginan untuk memanfaatkan barang-barang bekas rumah tangga sebagai wadah tanam dan keinginan untuk memanfaatkan sampah organik maupun limbah rumah tangga sebagai pupuk tanaman. Motivasi ekonomi berupa keinginan untuk menjadikan hasil panen sebagai sumber makanan keluarga, mengurangi pengeluaran serta menambah pendapatan rumah tangga. Motivasi kesehatan berupa keinginan untuk dapat menyediakan makanan yang bergizi dan sehat bagi keluarga. Motivasi sosial, berupa keinginan untuk membangun komunitas dan sarana pendidikan, adanya kesempatan bersosialisasi, serta melestarikan budaya menanam.

5) Kepemilikan Luas Lahan Pekarangan

Kepemilikan luas lahan pekarangan memiliki nilai koefisien variabel sebesar 1,958 (+), artinya kepemilikan luas lahan pekarangan mempunyai hubungan yang searah dengan partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan. Setiap kenaikan variabel kepemilikan luas lahan pekarangan satu satuan (m^2), maka variabel dependen akan naik sebesar 1,958 (skor), dengan asumsi variabel independen adalah tetap. Hal ini sesuai dengan pendapat Malia (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan luas lahan pekarangan dapat mempengaruhi partisipasi dalam pelaksanaan program. Didukung oleh pernyataan Marphy dan Priminingtyas (2019) yang menyebutkan bahwa seakin luas kepemilikan lahan dapat meningkatkan minat untuk berpartisipasi. Rata-rata kepemilikan luas lahan pekarangan di Desa Trihanggo tergolong sempit, yaitu $106 m^2$.

6) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,034 (+), artinya dukungan keluarga mempunyai hubungan yang searah dengan partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan. Setiap kenaikan variabel dukungan keluarga satu satuan (skor), maka variabel dependen akan naik sebesar 0,034 (skor), dengan asumsi variabel independen adalah tetap. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Masithoh (2017) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka partisipasi semakin tinggi. Di Desa Trihanggo, pemanfaatan lahan pekarangan dapat diterapkan oleh wanita tani baik yang memperoleh dukungan rendah, sedang maupun tinggi dari keluarganya.

7) Ketersediaan Sarana

Ketersediaan sarana (X_7) memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0,089 (-), artinya ketersediaan sarana mempunyai hubungan yang tidak searah dengan partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan. Setiap kenaikan variabel ketersediaan sarana satu satuan (skor), maka variabel dependen akan turun sebesar 0,089 (skor), dengan asumsi variabel independen adalah tetap. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Masithoh (2017) yang menyatakan bahwa semakin tersedia sarana dalam berkegiatan maka partisipasi semakin tinggi. Di Desa Trihanggo pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan baik oleh wanita tani yang sarannya tersedia maupun yang terbatas.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan variabel independen (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Simultan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Model	Degree of freedom	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}	Nilai Signifikansi
Regresi	7	7,462	2,32	0,000

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Ket : signifikan pada α (0,05)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.23, didapatkan df (*degree of freedom*) sebesar 7, dan nilai $F_{hitung} = 7,462$. Sedangkan $F_{tabel (0,05)} = (7,32) = 2,31$. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka, kesimpulannya variabel usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman bertani (X_3), motivasi (X_4),

kepemilikan luas lahan pekarangan (X_5), dukungan keluarga (X_6) dan ketersediaan sarana (X_7) adalah berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi pemanfaatan lahan pekarangan (Y).

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Faktor internal (motivasi) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan ketiga faktor lainnya (usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani) tidak berpengaruh signifikan.
2. Faktor eksternal (kepemilikan luas lahan pekarangan) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan kedua faktor lainnya (dukungan keluarga, ketersediaan sarana) tidak berpengaruh signifikan.
3. Faktor usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, motivasi, kepemilikan luas lahan pekarangan, dukungan keluarga, dan ketersediaan sarana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

Saran

1. Bagi pemerintah dan petugas terkait, perlu adanya kegiatan-kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
2. Bagi petani, perlu adanya penerapan inovasi teknologi yang sesuai dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Bagi akademisi, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai inovasi teknologi dalam pemanfaatan pekarangan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiya, R. (2014). Tingkat Partisipasi dan Efektivitas Lembaga Keuangan Mikro di Posdaya Sauyunan. *Jurnal Fakultas Ekologi Manusia*. Institut Pertanian Bogor.
- Balitbangtan. (2011). *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. <https://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/isi-panduan.pdf>
- Bappeda. (2019). *No Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Provinsi DIY*. <http://bappeda.jogjapro.go.id/>
- BKP. (2018). *Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2018*.
- BPS Gamping. (2018). *Kecamatan Gamping dalam Angka 2018*.
- BPS Sleman. (2018). *Kabupaten Sleman dalam Angka 2018*.
- International Labour Organization (ILO). 2016. *Key Indicator of The Labour Market Ninth Edition*. Geneva. International Labour Office.
- Malia, R. 2019. Partisipasi Perempuan dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. *Jurnal Agroscience Vol.5 No. 1*.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press.

- Marphy, T. S. dan D. N. Priminingtyas. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Vol. 30 No. 2 : 62-70*.
- Masithoh, S., H. Miftah dan A. Aina. 2017. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Jurnal Agribisnis Pertanian Universitas Djuanda Bogor*.
- Pemerintah Indonesia. 2012. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang *Pangan*. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 18. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2013 tentang *Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, No. 15. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Saptana, Sunarsih, & Friyatno, S. (2013). Prospek Model-Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan Replikasi Pengembangan KRPL. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31, 67.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. H., Wahyuni, E. S., & Adiwibowo, S. (2019). Strategi Penguatan Modal Sosial Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 15, 240.
- UPT BP4. (2020). *Programa Kecamatan Gamping Tahun 2020*.

